

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Daring

##### 1. Pengertian Pembelajaran Daring.

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.<sup>25</sup>

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring juga disebut dengan *e-learning* yang memiliki pengertian.

---

<sup>25</sup>Mularsih Heni dan Karwono, *.Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 19

Pembelajaran daring(*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.<sup>26</sup> Pembelajaran daring juga dikenal dengan sebutan *e-learning*. *E-learning* adalah proses pembelajaran secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi pembelajaran secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.<sup>27</sup> Rusman, dkk mengemukakan *e-learning* atau pembelajaran daring adalah segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. *E-learning* juga dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh.<sup>28</sup>

Kamarga dalam Suharyano menyatakan *e-learning* sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>29</sup> Pengertian lain dikemukakan oleh Rusman mendefinisikan *e-learning* sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.<sup>30</sup>

Munculnya sistem pembelajaran daring sebagai bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan ditengah pandemi

---

<sup>26</sup> Arnesi dan Abdul Hamid K, *Penggunaan Media Pembelajaran....*, hal. 88 dalam <https://jurnal.unimed.ac.id>, diakses 20 Agustus 2021.

<sup>27</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak....* hal. 168

<sup>28</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi....*, hal. 265

<sup>29</sup> Suharyanto, Adele B.L. Mailangkay, "*Penerapan E-learning....*", hal. 18

<sup>30</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran....*, hal. 335

covid merupakan strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari tempat yang berbeda. Istilah daring merupakan akronim dari “Dalam Jaringan“ Jadi pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan global yang menghubungkan computer yang satu dengan yang lainnya diseluruh dunia.<sup>31</sup> Metode pembelajaran yang diterapkan guru memungkinkan siswa untuk banyak belajar proses (*learning byprocess*) bukan hanya produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada sisi kongnitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kongnitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Untuk melaksanakan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar, guru harus memirkan cara bagaimana siswa itu dapat belajar dengan optimal. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber belajar/ fasilitas, situasi kondisi dan juga waktu.<sup>32</sup> Metode Pembelajaran Daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan,

---

<sup>31</sup> Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 193.

<sup>32</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hal. 82-83

pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif/ utuh dengan peserta didik yang tidak terbatas.<sup>33</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Daring.

Tujuan dari pembelajaran daring ialah memberikan suatu layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan daring yang bersifat masif dan terbuka agar menjangkau peminat yang banyak dan luas.<sup>34</sup>

Tujuan dari adanya program daring menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah:

- a) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan.
- b) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan.
- c) Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan.
- d) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan.
- e) Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.<sup>35</sup>

Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan dua pendekatan secara

---

<sup>33</sup> Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 1.

<sup>34</sup> Kartika Rinakit Adhe, "Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya," *JECCE : Journal of Early Childhood Care and Education*. Vol1, No. 1 (2018) hal. 34.

<sup>35</sup> Muhammad Chodzirin, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Jurnal of Information Technology*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo), Vol. 1, No. 2, Tahun. 2019, hal. 153

umum seperti: self-paced dan facilitated/instructor-led.<sup>36</sup> Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber yang variatif.<sup>37</sup> Orang dapat melakukan belajar dimana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja, tidak harus dilakukan melalui proses bertatap muka. Yang manateknologi dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ialah merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam rumah masing-masing tidak terkecuali dilakukan di tempat instansi sekolah manapun selain di rumah masing-masing, dan memanfaatkan jaringan internet seperti LAN dan WAN sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Karakteristik pembelajaran antara lain, yaitu:<sup>38</sup>

- a. Materi agar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak seperti video conferencing, chat room, atau discussion forum.
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.

---

<sup>36</sup> B Ghirardini, "E-Learning Methodologies : A Guide for Designing and Developing Elearning Courses" (Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2014), hal. 29.

<sup>37</sup> Ary Purmadi, M. Samsul Hadi, dan Lu'luin Najwa, *Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan*, *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol.3, No. 2 (2018): hal. 28–36.

<sup>38</sup> Yao Tung Khoe, *Pendidikan Dan Riset di Internet*, (Jakarta: Dinastindo, 2020), hal.15.

- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar.
  - e. Materi ajar relative mudah diperbarui.
  - f. Meningkatkan interaksi antara peserta didik dan fasilitator.
  - g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
  - h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.
4. Manfaat Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.<sup>39</sup>

Selain itu manfaat pembelajaran daring di antaranya:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur.
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.

---

<sup>39</sup> Nakayama M.Yamamoto H, & S. R.. *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. Elektronik Journal ELearning, Vol.5, No. 3, Tahun 2017, hal.1.

- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
  - d. Mempermudah dalam penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.
5. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Daring
- a) Keunggulan pembelajaran daring
    - 1) Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu.
    - 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik.
    - 3) Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan diponsel masing-masing siswa.
    - 4) Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - b) Kekurangan Pembelajaran Daring
    - 1) Kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran.
    - 2) Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
    - 3) Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet.

4) Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran daring, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran daring.<sup>40</sup>

Model pembelajaran secara daring ini merupakan suatu hal baru yang muncul dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, dengan pembelajaran ini siswa dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

#### 6. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Penghambat terdapat pula dua aspek yaitu ancaman dan kelemahan. Kelemahannya ada pada orangtua yaitu kesibukan rumah tangga, emosi diri sendiri, lingkungan anak, keluarga, ataupun tetangga yang tidak mendukung. Kelemahan dari luar adalah dari proses pembelajaran *elearning*-nyaitu sendiri. Yaitu masalah infrastruktur pembelajaran, keterbatasan kapasitas peserta belajar, pemantauan dan pembinaan dari pengajar terbatas, belajar sendiri bisa memunculkan pemahaman yang salah/multitafsir. Ancaman internal adalah masa lalu, bisa saja mengikuti atau menurunkan cara-cara mendidik orangtua jaman dulu yang salah, karena lingkungan tidak mendukung akhirnya perbedaan cara dan tipe pengasuhan pada anak.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Ananda Hadi Elyas, *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan*, Edisi 56 April, (Medan : Universitas Darmawangsa 2018), hal. 8-9

<sup>41</sup>Asep Saepudin dan Saly Ulfah. *Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia *Jurnal Teknodik* Vol. 18, No 3 Desember 2014. hal. 248



Adanya pembelajaran daring saat ini, merupakan salah satu dampak pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan. Dalam masa pandemi seperti ini banyak bidang yang merasakan dampaknya, termasuk bidang pendidikan juga mengalami dampaknya. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya, pembelajaran tetap berlangsung dengan pemanfaatan internet yang ada pada saat sekarang ini. Beberapa dampak yang dirasakan dalam pendidikan ialah:

a) Keterbatasan teknologi antara guru dan siswa.

Kendala ini banyak dialami oleh guru yang kurang pemahaman dengan teknologi internet, guru akan merasa kesulitan dalam pembelajaran daring yang akan terus berlangsung dimasa pandemi ini.

b) Sarana dan Prasarana Kurang Memadai.

Sarana dan prasarana teknologi yang kurang memadai akan memperlambat adanya pembelajaran daring tersebut. Perangkat teknologi yang mahal membuat sarana dan prasarana menjadi terhambat dan dengan adanya pandemi ini penghasilan ekonomi pun juga menurun.

c) Akses Internet Yang Terbatas.

Akses internet yang belum sepenuhnya merata ke daerah-daerah yang terpencil mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran daring yang terlaksana. Tidak semua orang dapat menikmati internet

ini terkadang daerah yang terlihat mudah dalam akses internet pun sering merasakan lambatnya akses internet yang ada.

d) Kurang siapnya pengadaan anggaran.

Biaya juga menjadi penghambat akan terlaksananya pembelajaran atau tidak, karena anggaran juga perlu disiapkan untuk proses pembelajaran daring. Ketika pembelajaran harus terus berlangsung dilaksanakan dan anggaran tidak ada maka juga akan terjadi suatu hambatan pada pembelajaran.<sup>42</sup>

## 7. Syarat-syarat Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Menurut Deni Darmawan,<sup>43</sup> terdapat enam hal yang harus diperhatikan pendidik sebelum menerapkan pembelajaran online atau e-learning. Hal-hal tersebut adalah:

- a. Analisis kebutuhan Analisis ini mencakup semua kebutuhan-kebutuhan lembaga terhadap pelaksanaan pembelajaran serta analisis kelayakan meliputi analisis kemampuan lembaga dalam menyediakan sarana prasarana, analisis kemanfaatan yang diperoleh lembaga, dan analisis respon masyarakat terhadap model pembelajaran online.
- b. Rancangan pembelajaran Sebelum pembelajaran diterapkan, hal yang wajib dilakukan guru ialah membuat rancangan pembelajaran. Berikut beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran online meliputi: 1. Karakteristik materi pembelajaran,

---

<sup>42</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Budaya Sosial dan Syar'I*, Volume 07 Nomor 05, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020), hal. 397-398

<sup>43</sup> Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), hal. 4

cakupan, topik yang relevan; 2. Kondisi peserta didik; 3. Kompetensi yang hendak dicapai; 4. Sistem penyajian bahan ajar; 5. Tujuan pembelajaran; 6. Evaluasi pembelajaran; 7. Strategi pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan fasilitas yang tersedia.

- c. Desain antarmuka Hal ini perlu dilakukan uji coba terhadap platform atau halaman web yang telah dirancang untuk memastikan kesesuaian fitur-fitur yang diterapkan pada pembelajaran online. Agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan sehingga tidak mengganggu selama kegiatan pembelajaran.
- d. Tahap pengembangan Pada tahap ini penyelenggara melakukan berbagai upaya pengembangan sistem dan alat pendukung kegiatan pembelajaran online. Pengembangan dapat dilakukan seiring dengan mengikuti perkembangan dari fasilitas teknologi yang tersedia untuk menunjang ketercapaian tujuan dalam pembelajaran.
- e. Uji coba program Uji coba program ditujukan untuk menguji coba rancangan program, fitur dan konten web e-learning. Pada tahap ini akan ditemukan kesulitan yang diperoleh pendidik dalam menggunakan peralatan dan kemampuan membuat materi pembelajaran yang memenuhi standar bahan ajar mandiri. Dengan demikian pendidik dapat dengan mudah menemukan solusi atas masalah yang terjadi.

- f. Evaluasi Evaluasi pada program pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk menilai kelayakan, kekuatan, dan keterbatasan program yang dirancang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu untuk diperbaiki.

#### 8. Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar penyelenggaraan pemanfaatan interney untuk pembelajaran daring bisa berhasil, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Faktor lingkungan yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
- b. Siswa atau peserta didik meliputi usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa, dan berbagai gaya belajarnya.
- c. Guru atau pendidik meliputi usia, gaya mengajar, pengalaman, dan personalitinya.
- d. Faktor teknologi meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan koneksi internet, dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan internet.

### **B. Motivasi Belajar**

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu

---

<sup>44</sup>Udin S. Syaefuddin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 190

tersebut bertindak dan berbuat.<sup>45</sup> Motif adalah faktor-faktor yang menyebabkan individu bertindak. Thomas M. Riski yang dikutip Rohani memberikan pengertian motivasi sebagai berikut:

*We may Define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals. (motivasi adalah usaha yang di sadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar).*<sup>46</sup>

Cronbach dalam Riyanto mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.<sup>47</sup> Gredler dalam Haling mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang di nyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.<sup>48</sup> Haling bahwa ”motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh si pebelajar”.<sup>49</sup> Menurut Zakiah Daradjat, “motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.”<sup>50</sup> Motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>51</sup>

---

<sup>45</sup> Uno, *Teori Motivasi....*, hal. 3

<sup>46</sup> Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran....*, hal. 12

<sup>47</sup> Yatim, *Paradigma Baru....*, hal. 5

<sup>48</sup> Abdul, dkk., *Belajar dan Pembelajaran....*, hal.5

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 98

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 140.

<sup>51</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 320

Motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>52</sup> Menurut Nyayu Khodijah, motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.<sup>53</sup>

## 2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berbagai macam motivasi tersebut antara lain:

- a. Motivasi menurut sifatnya dibedakan atas tiga macam, yaitu:
  - 1) Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan suatu perbuatan karena takut.
  - 2) Motivasi intensif atau *incentive motivation*, individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu intensif. Bentuk intensif ini bermacam-macam, seperti: mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, dan lain sebagainya.
  - 3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek. Seorang yang

---

<sup>52</sup>Uno. *Teori Motivasi....* hal.. 23.

<sup>53</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.157.

memiliki sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal itu. Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka.<sup>54</sup>

b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.<sup>55</sup>

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik.<sup>56</sup>

Menurut Winkel yang dikutip oleh Martinis Yamin, bahwa beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik diantaranya adalah: (1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi; (5)

---

<sup>54</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2019), hal 63-64.

<sup>55</sup>Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 87.

<sup>56</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), hal. 100

belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.<sup>57</sup> Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

#### a Faktor motivasi Intrinsik

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari siswa itu sendiri/ intrinsik adalah :

- 1) Minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.<sup>58</sup>
- 2) Adanya kebutuhan. Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan salah satu factor motivasi belajar siswa. Misalnya saja anak ingin bisa baca al-Qur'an dengan baik, ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar membaca al- Qur'an.
- 3) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri. Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh berupa prestasi dirinya

---

<sup>57</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018), hal. 109.

<sup>58</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.



apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan terus berusaha meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

- 4) Aspirasi atau cita-cita. Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.<sup>59</sup>

#### b Faktor Motivasi ekstrinsik

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar individu/ ekstrinsik, adalah:

##### 1) Ganjaran/Hadiah.

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.

---

<sup>59</sup> Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 153-154

2) Hukuman.

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negative. Namun dapat juga menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat belajar.

3) Persaingan atau kompetisi.

Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, maka seseorang secara otomatis seorang siswa atau sekelompok siswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah saing dengan temannya yang lain. Akan tetapi persaingan tersebut adalah ke arah yang positif dan sehat yakni peningkatan hasil belajar.<sup>60</sup>

4) Peran orang tua.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Orang tua mampu mendidik dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar atau sebaliknya.

5) Guru.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki profesionalisme yang baik. Karena guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar dan mengantarkan anak didiknya ke arah

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hal. 154-155

pencapaian tujuan pendidikan.<sup>61</sup> Peran pendidik adalah membangkitkan motivasi. Kreatifitas serta aktifitas pendidik harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi sesuai bakat yang dimilikinya.

6) Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan tidak ada motivasi untuk belajar. Hal-hal di atas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan adanya hal-hal yang tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga sebaliknya dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah tergantung dari masing-masing siswa.

### **C. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar**

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang

---

<sup>61</sup>Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 92.

signifikan dengan motivasi belajar.<sup>62</sup> Hal ini sesuai dengan ungkapan Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.<sup>63</sup> Oleh karena itu setiap siswa sangat penting memiliki motivasi belajar baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik

Dabbag dan Rithland yang dikutip oleh Lidia, menyatakan bahwa model pembelajaran *online* secara nyata memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan proses belajar. Penggunaan konsep pembelajaran *online* yang dilakukan dengan konsisten, terencana dan terstruktur, berimplikasi terhadap peningkatan kemandirian, interaktivitas, dan hasil belajar.<sup>64</sup>

Menurut Riyana ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan memengaruhi keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan siswa, yaitu:<sup>65</sup>

- a. Faktor internal yang dapat memengaruhi yaitu kecerdasan, asa ingin tau yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain sebagainya.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran daring yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses internet, dan lain sebagainya
- c. Motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan guru dalam mengajar.

Menurut penjelasan di atas baik pembelajaran daring maupun motivasi belajar mempunyai hubungan saling memengaruhi. Pembelajaran daring

---

<sup>62</sup> Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, *Pengaruh Iklim Kelas...*, hal 80

<sup>63</sup> Amna Emda, "*Kedudukan Motivasi ...*", hal.172

<sup>64</sup> Simanihuruk, dkk. *E-learning: Implementasi...*, hal 36.

<sup>65</sup> Capi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), Hal. 29

memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik pada peserta didik.

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan ini dilakukan untuk mencari perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan untuk meyakinkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, adapun penelitian relevan sebelumnya adalah:

1. Nadilla Rusni Nesya dengan judul skripsi “Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring (*online*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Ranah Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir” Sarjana Thesis, STIKIP PGRI Sumatera Barat.<sup>66</sup> Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Ranah Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir dapat dilihat dari melalui uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji Man Whitney didapatkan nilai sig. (2-tailed)  $< 0.05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uji *Man Whitney* ada pengaruh yang signifikan antara sistem pembelajaran daring (*online*) terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Ranah Pesisir. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Nadilla Rusni Nesya. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebas serta variabel terikatnya sama. Hanya berbeda sedikit di variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya motivasi belajar saja, sedangkan

---

<sup>66</sup> Nadilla Rusni Nesya, *Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Ranah Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir*, (Sumatera Barat: Skripsi tidak diterbitkan, 2021)

penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Perbedaan lain yaitu ada pada lokasi dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.

2. Mela Marlina, dengan judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu”.<sup>67</sup> Hasil Penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sederhana  $Y = 64,71 + 0,42 X$  dan keeratan hubungan variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (aktivitas belajar siswa) yaitu sebesar 0,83 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Serta kontribusi (sumbangan) yang ada variabel X terhadap Y sebesar 68,89% sedangkan 31,11% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil tersebut terlihat meningkat atau menurunnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS salah satunya dipengaruhi pembelajaran daring di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Mela Marlina. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif variabel bebasnya sama. Perbedaannya ada pada variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan

---

<sup>67</sup> Mela Marlina, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu”. (Bengkulu:Skripsi tidak diterbitkan, 2021)

Islam. Perbedaan lain yaitu ada pada lokasi dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.

3. Miftahul Khairat, dengan judul skripsi “Hubungan Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas SDN 26 Dompu Tahun Pelajarn 2020/2021”.<sup>68</sup> Hasil penelitian adalah ada hubungan belajar daring dengan motivasi belajar sisws kelas V SDN 26 Dompu. Hal inidapat dilihat dari hasil perbandingan  $t_{hitung}$  yaitu  $8.185 > 1,708$  dan Sig. (2 tailed) = 0,000 , 0,05. Persamaan regresi  $Y = 30.180 + 0.745X$ . Konstanta sebesar 30.180 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai metode tutor sebaya maka nilai motivasi belajar siswa sebesar 30.180. koefisien regresi X sebesar 0.745 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai metode ttor sebaya maka nilai motivasi belajar siswa sebesar 0.745. maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Miftahul Khairat. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebas serta variabel terikatnya sama. Hanya berbeda sedikit di variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya motivasi belajar saja, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Perbedaan lain yaitu ada pada lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.
4. Ayu Parawati, dengan judul skripsi, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-learning Model Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

---

<sup>68</sup> Miftahul Khairat, “*Hubungan Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas SDN 26 Dompu Tahun Pelajarn 2020/2021*”, (Dompu: Skripsi tidak diterbitkan, 2021)

Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare”.<sup>69</sup> Hasil penelitian adalah menunjukkan:

- a. Pembelajaran berbasis *e-learning model blendedlearnin* berada pada kategori sedang yaitu 79.0%.
- b. Motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Negeri Prepare berada pada kategori sedang yaitu 74.0%.
- c. Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran berbasis e-learning model *blendedlearning* terhadap motivasi belajrmahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Paraepare, hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi  $Y=3.769 +0.678 x$ , koefisien korelasi sebesar 0.710 dan koefisien determinan sebesar 50.4%. maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, pembelajaran daring berbasis *e-learning model blendedlearning* memberikan pengaruh besar 50.5% terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Paraepare, sementara 49.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Ayu Purwati. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif variabel terikatnya sama. Hanya berbeda sedikit di variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya motivasi belajar saja, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata

---

<sup>69</sup> Ayu Parawati, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-learning Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare*, (Parepare: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)



pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Perbedaan lain yaitu ada pada variabel terikat, lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.

5. Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, jurnal dengan judul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”.<sup>70</sup> Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMA, hal ini dibuktikan dengan hasil niaisignifikansi *Mann Whitney U* sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *onlinedi* tengah situasi pandemi virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebas serta variabel terikatnya sama. Hanya berbeda sedikit di variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya motivasi belajar saja, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Perbedaan lain yaitu ada pada lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.

---

<sup>70</sup> Adhetya Cahyani, “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol. 3, No. 01. 2020, dalam <https://journal.ptiq.ac.id>, diakses 20 Agustus 2021

6. Aldo Putra Pratama, jurnal dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD”.<sup>71</sup> Hasil penelitian adalah pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar siswa SD. Sebelum pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 80,8% dan sesudah pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar anak mengalami penurunan menjadi 64,01%, artinya ada penurunan motivasi siswa untuk belajar adalah 16,07%. Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Aldo Putra Pratama. Persamaannya pada yaitu sama-sama meneliti pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu ada pada teknik metode Meta Analisis dengan studi dokumen. Perbedaan lain yaitu objek (siswa sekolah dasar), lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nadilla Rusni Nesyia dengan judul skripsi “Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Ranah Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir”	Ada pengaruh positif antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Ranah Pesisir di Kecamatan Ranah Pesisir dapat dilihat dari melalui uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji Man Whitney didapatkan nilai sig.	Memiliki persamaan pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebas serta variabel terikatnya sama. Yaitu variabel bebas pembelajarn daring serta	1. Memiliki perbedaan sedikit pada variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya motivasi belajar saja, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah

<sup>71</sup> Aldo Putra Pratama, jurnal dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Guru Sekolah Dasar”. Vol. 2. No.1, 2021.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(2-tailed) $<0.05$ ( $0,000 < 0,05$ ) maka $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uji Man Whitney ada pengaruh yang signifikan antara siste pembelajaran daring ( <i>online</i> ) terhadap motivasi belajar sisws di SMAN 1 Ranah Pesisir	variabel terikatnya motivasi belajar.	motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. 2. Perbedaan lain yaitu ada pada lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.
2.	Mela Marlina, dengan judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu”.	Hasil Penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sederhana $Y + 64,71 + 0,42 X$ dan keeratan hubungan variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (aktivitas belajar siswa) yaitu sebesar 0,83 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat.maka $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak. Serta kontribusi (sumbangan) yang ada variabel X terhadap Y sebesar 68,89% sedangkan 31,11% dipengaruhi oleh variabel lain.	Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Mela Marlina. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif variabel bebasnya sama.	1.Perbedaannya ada pada variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya aktivitas belajar pada mata pelajarn IPS, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. 2.Perbedaan lain yaitu ada pada lokasi, dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Dari hasil tersebut terlihat meningkat atau menurunnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS salah satunya dipengaruhi pembelajaran saring di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.		
3	Miftahul Khairat, dengan judul skripsi “Hubungan Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas SDN 26 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021”.	Hasil penelitian adalah ada hubungan belajar daring dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 26 Dompu. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan $t_{hitung}$ yaitu $8.185 > 1,708$ dan $Sig. (2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi $Y = 30.180 + 0.745X$ . Konstanta sebesar 30.180 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai metode tutor sebaya maka nilai motivasi belajar siswa sebesar 30.180. koefisien regresi X sebesar 0.745 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai metode tutor sebaya maka nilai motivasi belajar siswa sebesar 0.745. maka $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak.	Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Miftahul Khairat. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebas serta variabel terikatnya sama.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki perbedaan sedikit pada variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya motivasi belajar saja, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.</li> <li>Perbedaan lain yaitu ada pada lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.</li> </ol>
4	Ayu Parawati, dengan judul skripsi, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-	Hasil penelitian adalah menunjukkan: a. Pembelajaran berbasis e-learning model blendedlearnin	Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki perbedaan sedikit di variabel terikat. Jika di penelitian</li> </ol>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>learning</i> Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare</p>	<p>berada pada kategori sedang yaitu 79.0%.</p> <p>b. Motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Negeri Prepare berada pada kategori sedang yaitu 74.0%.</p> <p>c. Terdapat pengaruh signifikan pembelajarn berbasis e-learning model blendelearninh terdapat motivasi belajrmahasiwa program studi Pendidikan Agma Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Paraepare, hal ini dibktikan dengan persamaan regresi <math>Y=3.769 + 0.678x</math>, koefisien korelasi sebesar 0.710 dan koefisien determinan sebesar 50.4%. Jadi, pembelajarn daring berbasis e-learning model blendedlearning memberikan pengaruh besar 50.5% terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agma</p>	<p>variabel terikatnya sama.</p>	<p>sebelumnya motivasi belajar saja, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.</p> <p>2. Perbedaan lain yaitu ada pada variabel terikat, lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.</p>

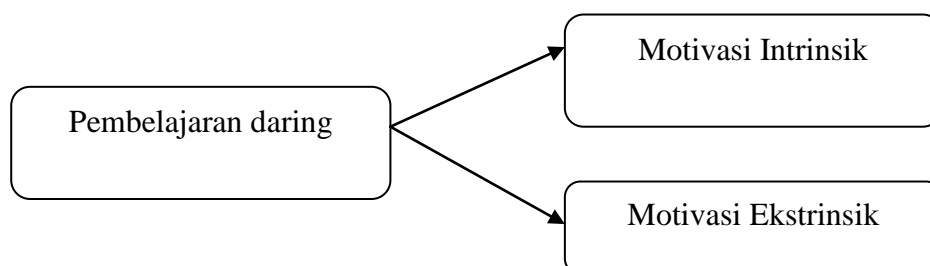
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Paraepare, sementara 49.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. maka $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak.		
5	Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, jurnal dengan judul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”.	Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMA, hal ini dibuktikan dengan hasil niaisignifikansi <i>Mann Whitney U sebesar 0,000</i> yang artinya motivasi belajar pada sisa yang mengikuti pembelajaran daring atau <i>onlinedi</i> tengah situasi pandemi virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah krang dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). maka $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak.	Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati. Persamaannya pada pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan variabel bebas serta variabel terikatnya sama. Hanya berbeda sedikit di variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya motivasi belajar saja, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaanya pada variabel terikat. Jika di penelitian sebelumnya motivasi belajar saja, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.</li> <li>2. Perbedaan lain yaitu ada pada lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda</li> </ol>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Perbedaan lain yaitu ada pada lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.	
6	Aldo Putra Pratama, jurnal dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD”	Hasil penelitian adalah pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar siswa SD. Sebelum pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 80,8% dan sesudah pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar anak mengalami penurunan menjadi 64,01%, artinya ada penurunan motivasi siswa untuk belajar adalah 16,07%.	Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dengan Aldo Putra Pratama. Persamaannya pada yaitu sama-sama meneliti pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan yaitu ada pada teknik metode Meta Analisis dengan studi dokumen.</li> <li>2. Perbedaaan lain yaitu objek (siswa sekolah dasar), lokasi, jenis penelitian (korelasi) dan pelaksanaan penelitian juga berbeda.</li> </ol>

### E. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

#### Kerangka Konseptual



Keterangan: Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.